

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Posisi Laporan : Maret 2017
(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDUAL

No.	Komponen	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL	
		31-Mar-18	31-Dec-17	31-Mar-18	31-Dec-17
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) 3 hari ^a)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) 3 hari ^a)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR				
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		16,539,497		15,627,987
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	405,257	20,263	102,376	5,119
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	10,905,450	1,090,545	9,167,807	916,781
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	9,247,694	2,168,516	10,248,921	2,351,404
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	13,318,946	7,302,743	13,758,753	7,454,420
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	294,987	294,987	135,273	135,273
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	43,630	43,630	34,936	34,936
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	9,375,790	966,360	7,161,695	749,340
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	48,282,012	179,003	42,349,597	235,374
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	339	339	0	0
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		12,066,387		11,882,647
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	15,143,303	8,728,906	16,741,695	9,492,073
10	Arus kas masuk lainnya	257,379	256,544	192,598	192,598
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		8,985,450		9,684,671
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		16,539,497		15,627,987
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		3,080,937		2,970,662
14	LCR (%)		537%		526%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS

(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA

Posisi Laporan : Triwulan 1 2018 (rata-rata harian)

Analisis secara Individu

Rasio LCR periode Triwulan 1 2018 adalah **537%** yang merupakan rata-rata dari LCR bulan Januari 2018 sebesar 582%, Februari 2018 sebesar 500%, dan Maret 2018 sebesar 484%. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas Bank dalam kondisi yang sangat baik.

Rasio LCR ini mengalami peningkatan sebesar 11% dibandingkan rasio periode sebelumnya, Triwulan 4 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan rata-rata HQLA sebesar IDR 911M (5.8%) yang sebagian besar berasal dari peningkatan surat berharga Pemerintah sebesar 12.8%. disamping itu, rata-rata arus kas keluar bersih juga mengalami peningkatan sebesar 3,7% dari periode sebelumnya sebesar IDR 2,9 triliun menjadi IDR 3,08 triliun.

Komposisi HQLA level 1 didominasi oleh surat berharga pemerintah sebesar IDR 9,6 triliun, dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 6,39 triliun. Sementara HQLA level 2 didominasi oleh surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 187,9 milyar yang diakui sebagai HQLA level 2A, dan surat berharga korporasi lainnya sebesar IDR 24.2 milyar yang diakui sebagai komponen HQLA level 2B. Total rata-rata HQLA periode ini adalah sebesar IDR 16,53 triliun.

Total estimasi arus kas bersih (*net cash outflow*) periode triwulan 1 2018 adalah sebesar IDR 3,08 triliun, yang merupakan pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 12,066 triliun dengan nilai estimasi arus kas masuk sebesar IDR 8,98 triliun.

Pada posisi triwulan 1 2018, komposisi terbesar dalam proyeksi arus kas keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar IDR 1,11 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 9,47 triliun
- c. Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit sebesar IDR 966 milyar

Dari data di atas, terlihat bahwa penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi arus kas keluar (78.5% dari total arus kas keluar), sementara penarikan dana dari nasabah perorangan dan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit tergolong rendah yaitu masing-masing sebesar 9.2% dan 8% dari total arus kas keluar.

Sedangkan untuk proyeksi arus kas masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah korporasi non keuangan sebesar IDR 6,05 triliun atau sebesar 67,4% dari total arus kas masuk.

Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari dewan direksi melalui komite asset dan liabilitas (ALCO) dan komite manajemen pasar dan likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari dewan komisaris melalui komite risk manajemen (RMC).